

DOA

90 RENUNGAN DARI
SANTAPAN ROHANI

DIKOMPILASI OLEH DAVE BRANON



Discovery House®
from Our Daily Bread Ministries

DOA: 90 Renungan dari *Santapan Rohani*

© 2017 oleh Our Daily Bread Ministries

Judul Asli:

PRAYER: 90 Devotions from *Our Daily Bread*

© 2016 by Our Daily Bread Ministries

All rights reserved.

Penerjemah: Tim Penerjemah ODB Indonesia

Editor: Dwiyanto, Elisabeth Chandra

Penyelas Bahasa: Natalia Endah, Bungaran Gultom

Penata Letak: Mary Chang

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia (TB), LAI © 1974; teks Alkitab Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari, LAI © 1985

ISBN: 978-1-62707-829-0

Diterbitkan dan didistribusikan oleh:

PT Duta Harapan Dunia

www.dhdindonesia.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Cetakan pertama: Agustus 2017. Dicitak di Indonesia.

DAFTAR ISI

Pengantar oleh Dave Branon	5	Komunikasi Dua Arah	33
		Dikelilingi oleh Doa	34
Sisa Waktu	7	Terpojok	36
Ketika Tuhan Diam	8	Tidak Dijawab	37
Menanti Jawaban	9	Rekan Sekerja Allah	38
Berseluncur dan Berdoa	10	Senantiasa Berdoa	39
Mukjizat Hujan	12	Tak Pernah Terlalu Sibuk	40
Allah Selalu Mendengar	13	Doa Basa-Basi	42
Akses kepada Allah	14	Waktunya Berdoa?	43
Roda Berderit	15	Jawaban Allah	44
Doa Gratis	16	Harus Mulai Dari Mana?	45
Dalam Nama Yesus	18	Senantiasa Ada	46
Apakah Dia Mendengarkan?	19	Mencatat Jawaban Doa	48
Pertolongan Pertama	20	Jadwal yang Menuntut	49
Pelajaran yang Berharga	21	Pesan Untuk Allah	50
Hati yang Lekas Berdoa	22	Saat Teduh Bersama Allah	51
Berjalan dengan Berani	24	Ide Buruk?	52
Doa yang Efektif	25	Doa Pascal	54
Memperhatikan Perkataan Kita	26	Doa Seorang Pria Tua	55
Nantikanlah Tuhan	27	Doa-Doa yang Hilang	56
Pendoa yang Setia	28	Makanan untuk Esok Hari	57
Berseru kepada Allah	30	Jawaban Mengejutkan	58
Ada Kuasa	31	Berdoalah	60
Panik atau Berdoa?	32	Nyanyian Pujian Maria	61

Persekutuan	62	Selalu Siap Dipanggil	92
Datang dengan Berani	63	Berdoa dan Bekerja	93
Pemikiran yang Penuh Doa	64	Doa yang Mendengarkan	94
Jalan Masuk yang Sama	66	Belajar Menanti Allah	96
Lowongan Pekerjaan	67	Dia Mendoakanku Setiap Waktu	97
Siapa yang Akan Kuutus?	68	Hadapi Bahaya dengan Doa	98
Allah Itu Besar, Allah Itu Baik	69	Selamat Pagi	99
Mengerjakan Bagian Kita	70	Berdoa atau Bertindak?	100
Lebih dari Permohonan	72	Bila Keraguan Datang	102
Doa-Doa Kepanikan	73	Puji-Pujian dan Doa	103
Doa Kita dan Kuasa Allah	74	Doa Para Murid	104
Pagi, Siang, Malam	75	Siapa yang Mendoakan?	105
Gunung-Gunung		Dibutuhkan Pertolongan	106
Dapat Beranjak!	76	Tuhan, Dengarkanlah	
Memohon Terus Menerus	78	Doa Kami!	108
Dampak yang Penting	79	Dia Selalu Menjawab	109
Doa yang Peduli	80	Berdoa dengan	
Keterbatasan atau Keuntungan?	81	Tidak Jemu-Jemu	110
Doa yang Tak Terjawab	82	Dia Sudah Tahu	111
Menanti . . .	84	Sahabat Doa	112
Sepanjang Hari Bersama Allah	85	Menguji Allah?	114
Berapa Lama Lagi?	86		
Doa Lima Jari	87	Indeks Ayat Alkitab	115
Ketika Sulit Berdoa	88	Penulis <i>Santapan Rohani</i>	117
Pencemas atau Pejuang?	90	Catatan Bagi Pembaca	123
Berdoa dengan Berani	91		

PENGANTAR

Kapan Anda pernah merasa sangat bersemangat untuk bercakap-cakap dengan seseorang? Mungkin itu saat Anda sedang jatuh cinta. Setiap kali punya kesempatan berbicara dengan orang istimewa itu, jantung Anda berdegup lebih kencang dan senyum Anda merekah.

Mungkin itu saat Anda akan berjumpa seorang teman baik yang sudah lama tidak ada kabarnya. Anda ingin tahu apa saja yang telah terjadi selama kalian berpisah dan tidak sabar menantikan waktu mengobrol dengannya.

Pernahkah Anda merasakan semangat dan kerinduan seperti itu terhadap Allah?

Dialah Pribadi yang telah menciptakan dunia yang menakjubkan dan yang mengizinkan kita tinggal di dalamnya. Dialah Pribadi yang ada dari kekekalan hingga kekekalan. Dialah yang mengenal kita jauh lebih baik daripada diri kita sendiri. Dialah yang telah mengutus Anak-Nya yang sempurna ke dunia untuk menyelamatkan kita.

Dengan Dialah, kita dapat berbicara dalam doa.

Bagaimana Anda memandang doa? Apakah Anda kerap kurang bersemangat untuk melakukannya meski Anda tahu seharusnya tidak demikian? Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa Anda tidak terlalu ingin berbicara kepada Allah, meski Dia adalah Pribadi yang begitu luar biasa?

Adakalanya yang dibutuhkan adalah mengingatkan kembali diri kita akan hak istimewa yang kita miliki untuk bercakap-cakap langsung dengan Bapa kita di surga. Buku *Doa* ini dapat menolong Anda. Melalui 90 renungan dari para penulis *Our Daily Bread* (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai *Santapan Rohani*), pemahaman Anda tentang doa akan diperbarui dan hasrat Anda untuk berbicara dengan Allah akan kembali disegarkan. Anda akan dibawa kepada bagian-bagian Alkitab yang mengingatkan Anda tentang nilai dan tujuan dari waktu bersekutu dengan Allah Tritunggal.

Izinkan saya mengutip satu paragraf dari artikel pertama buku ini—sebuah renungan yang ditulis oleh Keila Ochoa. Bagian ini menggambarkan esensi dan semangat doa dengan sangat baik:

Allah rindu bersekutu dengan kita. Di pagi hari, kita dapat mengundang Allah hadir dalam hari kita, kemudian kita dapat memuji-Nya dan memohon pertolongan-Nya di sepanjang hari itu. Di waktu lain, kita dapat meluangkan waktu untuk menyendiri bersama-Nya dan merenungkan kasih setia-Nya. Ketika kita menyediakan waktu bersama Allah di dalam doa dan firman-Nya, kita akan bertumbuh dalam persekutuan dengan-Nya dan belajar untuk menjadi semakin serupa dengan-Nya.

Bukankah itu yang Anda inginkan dalam hubungan Anda dengan Allah? Mari menyelami setiap perenungan tentang doa dalam buku ini. Kami berharap, melaluiya Anda akan kembali dipenuhi sukacita dan semangat untuk bercakap-cakap dengan Allah semesta alam dalam doa.

—*Dave Branon*

SISA WAKTU

Baca: Daniel 6:11-24

*Tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya,
seperti yang biasa dilakukannya. —DANIEL 6:11*

Seorang teman mengunjungi kota kami. Ia seorang yang sangat sibuk dan jadwalnya pun sangat padat, tetapi setelah deretan pertemuan penting sepanjang hari itu ia akhirnya sempat juga mampir ke rumah kami selama setengah jam untuk makan malam yang sangat terlambat. Kami senang dengan kunjungannya, tetapi dalam hati saya merasa, “Kami hanya mendapat sisa-sisa waktunya.”

Lalu saya teringat betapa sering Allah mendapatkan sisa-sisa waktu saya—adakalanya hanya beberapa menit sebelum saya terlelap.

Daniel adalah seorang yang sibuk. Ia memegang kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan kerajaan Babel kuno, dan saya yakin ia memiliki jadwal yang padat. Namun, ia telah membangun kebiasaan untuk meluangkan waktunya bersama Allah—berdoa tiga kali sehari, memuji Allah, dan mengucapkan syukur. Rutinitas itu menolongnya membangun iman yang kuat, yang tidak goyah ketika menghadapi penganiayaan (Daniel 6).

Allah rindu bersekutu dengan kita. Di pagi hari, kita dapat mengundang Allah hadir dalam hari kita, kemudian kita dapat memuji-Nya dan memohon pertolongan-Nya di sepanjang hari itu. Di waktu lain, kita dapat meluangkan waktu untuk menyendiri bersama-Nya dan merenungkan kasih setia-Nya. Ketika kita menyediakan waktu bersama Allah di dalam doa dan firman-Nya, kita akan bertumbuh dalam persekutuan dengan-Nya dan belajar untuk menjadi semakin serupa dengan-Nya.

Pada saat kita menjadikan waktu bersama Allah sebagai prioritas, kita akan makin menikmati kebersamaan dengan-Nya.

—Keila Ochoa

Kiat Doa: Carilah tempat yang sunyi untuk berdoa seperti yang dilakukan Yesus (Lukas 5:16).

KETIKA TUHAN DIAM

Baca: 1 Raja-Raja 19:1-12

Sesudah itu [Elia] berbaring dan tidur di bawah pohon arar itu. Tetapi tiba-tiba seorang malaikat menyentuh dia serta berkata kepadanya: “Bangunlah, makanlah!”

—1 RAJA-RAJA 19:5

Saya suka sekali memotret matahari terbenam di Danau Michigan. Terkadang pemandangannya berwarna pastel lembut; terkadang sangat cerah dengan garis-garis yang tajam. Adakalanya matahari bergerak turun di belakang danau dengan tenang, adakalanya tampak seperti bola api yang hendak meledak.

Kalau harus memilih antara melihat potret atau melihat pemandangannya secara langsung, saya akan memilih yang kedua, walaupun keduanya sama-sama menampilkan karya tangan Allah. Demikian pula dalam melihat karya Allah di dunia ini. Saya ingin melihat jawaban doa yang dramatis lebih daripada pemeliharaan Allah yang biasa dialami sehari-hari, walaupun keduanya juga sama-sama merupakan karya tangan Allah.

Elia mungkin mempunyai kecenderungan yang serupa. Ia telah terbiasa mengalami langsung kemegahan pernyataan kuasa Allah. Ketika ia berdoa, Allah menyatakan diri dengan cara yang dramatis—pertama-tama dalam kemenangan ajaib atas para nabi Baal, dan kemudian pada akhir masa kekeringan besar yang panjang (1 Raja-Raja 18). Namun, setelah itu Elia ketakutan dan melarikan diri. Allah mengirimkan seorang malaikat untuk memberi Elia makan dan menguatkannya untuk perjalanannya. Setelah 40 hari, Elia tiba ke Horeb. Allah menunjukkan kepada Elia bahwa Dia kini menyampaikan pesan-Nya dengan suara yang tenang dan kecil, bukan dengan keajaiban yang dahsyat (19:11-12).

Jangan patah semangat bila Allah belum hadir dengan gelegar kedahsyatan-Nya. Mungkin saja Dia sedang menyatakan kehadiran-Nya dengan cara yang lembut dan tenang.

—Julie Ackerman Link

Kiat Doa: Bersikaplah jujur dan terbuka di hadapan Allah (1 Yohanes 1:9).

MENANTI JAWABAN

Baca: Mazmur 9:1-11

Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN. —MAZMUR 9:11

Ketika putri kami berusia 15 tahun, ia kabur dari rumah. Ia pergi selama lebih dari tiga minggu—tiga minggu terpanjang dalam kehidupan kami. Berbagai tempat kami datangi untuk mencarinya. Kami juga meminta bantuan penegak hukum dan kawan-kawan kami. Sepanjang hari-hari yang sulit itu, saya dan istri belajar pentingnya menantikan Allah dalam doa. Kami telah kehabisan kekuatan dan sumber daya. Kami harus selalu mengandalkan Allah.

Tepat pada Hari Ayah, kami menemukan putri kami. Kami sedang berada di area parkir sebuah restoran untuk makan malam saat telepon kami berbunyi. Seorang pelayan di restoran lain telah melihat putri kami. Lokasinya hanya tiga blok dari tempat kami berada. Kami segera menjemput putri kami dan ia pun pulang dengan aman dan selamat.

Kita harus menantikan Allah ketika kita berdoa. Kita mungkin tidak tahu bagaimana atau kapan doa kita akan dijawab oleh-Nya, tetapi kita dapat terus-menerus mencurahkan isi hati kita kepada-Nya di dalam doa. Terkadang jawaban doa kita tidaklah datang pada waktu yang kita harapkan. Keadaan bahkan dapat berubah menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Namun, kita harus tetap bertahan, tetap percaya, dan terus memohon.

Penantian tidak pernah mudah, tetapi menanti jawaban Allah tidak akan pernah sia-sia. Daud menyatakannya demikian: “Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN” (Mazmur 9:11).

Tetaplah mencari. Tetaplah percaya. Tetaplah meminta. Tetaplah berdoa.

—James Banks

Kiat Doa: Ampunilah orang lain sebelum berdoa (Matius 5:23-24).

BERSELUNCUR DAN BERDOA

Baca: Markus 14:32-42

*Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa
dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. —LUKAS 6:12*

Saya dan keluarga tinggal di Michigan, Amerika Serikat. Setiap kali salju turun di wilayah kami, saya suka mengajak cucu-cucu saya bermain seluncuran plastik di halaman belakang rumah. Kami berseluncur menuruni bukit sekitar sepuluh detik, lalu naik kembali ke atas untuk berseluncur turun lagi, dan terus mengulanginya.

Ketika pergi dengan sekelompok remaja ke Alaska, negara bagian lain di Amerika, saya juga berseluncur bersama mereka. Setelah diantar bus hingga dekat puncak gunung, kami melompat ke atas papan seluncur, dan selama sepuluh sampai dua puluh menit berikutnya (tergantung tingkat keberanian tiap orang), kami berseluncur menuruni gunung dengan kecepatan tinggi, berusaha memastikan nyawa kami tidak melayang.

Apa yang kami lakukan selama sepuluh detik di halaman belakang rumah dan sepuluh menit menuruni gunung di Alaska itu sama-sama disebut berseluncur, tetapi jelas jauh sekali bedanya.

Saya banyak memikirkan kaitan pengalaman itu dengan doa. Terkadang kita seperti “berseluncur sepuluh detik di halaman belakang rumah”—menaikkan doa-doa yang singkat, spontan, atau sebuah ucapan syukur pendek sebelum makan. Di saat-saat lain, kita seperti “berseluncur menuruni gunung”—menaikkan doa-doa panjang yang membutuhkan konsentrasi dan kedalaman hubungan dengan Allah. Kedua doa itu memiliki tempatnya masing-masing dan sama-sama penting bagi kehidupan kita.

Yesus sering berdoa dan terkadang Dia berdoa dalam waktu yang lama (Lukas 6:12; Markus 14:32-42). Entah pendek atau panjang, mari datang membawa kerinduan hati kita kepada Allah yang memegang kendali baik atas “halaman belakang rumah” maupun “gunung-gunung” dalam kehidupan kita.

—*Dave Branon*

Kiat Doa: Carilah tempat yang khusus
untuk bertemu dengan Allah.

